

## **Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI-3**

**Nurvita Arini<sup>\*</sup>, Gatot Sarmidi<sup>2</sup>, Yekti Wulandari<sup>3</sup>**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Kota Malang, Indonesia*

*Email Korespondensi: \*nurvita.arini@gmail.com*

**Abstract:** *This research aims to improve Indonesian language learning outcomes for class XI-3 students through the application of the Jigsaw cooperative learning method. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. The research participants were 34 students in class XI-3 at SMA Negeri 06 Malang. The results of the research show that the application of the Jigsaw method is effective in increasing students' understanding of the building blocks of poetry and their interest in learning Indonesian. The Jigsaw learning model encourages active participation, improves understanding of the material, and develops interpersonal skills. This research makes an important contribution to the development of innovative and fun learning strategies for Indonesian language subjects at the high school level*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Jigsaw, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI-3 melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Peserta penelitian adalah 34 siswa kelas XI-3 di SMA Negeri 06 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang unsur pembangun puisi dan minat mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran Jigsaw mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Secara pedagogis, pendidikan saat ini mengarah pada pengembangan pendekatan dan metodologi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pendidikan, menjadikan guru sebagai fasilitator dan peserta didik memiliki akses luas kepada media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar. Penting bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi kelas serta mempertimbangkan peran mereka sebagai fasilitator. Selain itu, penerapan kurikulum Merdeka menuntut perubahan dalam proses pembelajaran, dengan guru beralih dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator yang memperhatikan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menempatkan guru untuk mempertimbangkan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang sesuai (Yusuf, 2023).

Indikator keberhasilan pembelajaran terlihat dari peningkatan kualitasnya, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Motivasi yang kuat dari pendidik diperlukan untuk mendorong usaha belajar siswa (Simaremare & Thesalonika, 2021). Pendidik juga perlu memfasilitasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan tujuan pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan deskripsi tersebut, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan agar dapat membangkitkan minat siswa untuk berpikir kreatif, aktif, dan inovatif. Hal tersebut harus diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia banyak membahas tentang berbagai teks, seperti teks puisi. Puisi adalah seni kata yang memancarkan keindahan melalui paduan katakata yang dipilih secara hati-hati (Sari, 2023). Namun, di balik keindahannya, terdapat sebuah struktur yang menghidupkan puisi: unsur-unsur pembangunnya. Mempelajari materi unsur pembangun puisi adalah kunci untuk memahami dan mengapresiasi puisi dengan lebih dalam. seseorang dapat memahami bagaimana puisi dibangun, mengapa puisi memiliki daya tarik tertentu, dan bagaimana puisi dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar melalui unsur pembangunnya. Hal tersebut memungkinkan kita untuk tidak hanya menikmati keindahan puisi, tetapi juga untuk merasakan kekuatan dan kedalaman pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

Mempelajari unsur pembangun puisi dirasa cukup menantang bagi siswa karena mengharuskan mereka untuk menyelami kompleksitas dan kedalaman bahasa serta ekspresi. Tantangan utama terletak pada keterampilan interpretasi, perlu menggali makna tersembunyi dalam setiap metafora, simbol, atau bahasa kiasan. Untuk memahami puisi dengan baik, diperlukan kreativitas dalam penafsiran agar kita bisa menghadirkan beragam sudut pandang (Noor, 2018). Tidak hanya itu, mempelajari unsur pembangun puisi juga melibatkan pengembangan keterampilan penulisan yang kreatif dan efektif. Meskipun menantang, proses ini sangat memuaskan karena membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam tentang keindahan dan kompleksitas puisi. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw dalam proses pembelajaran di tingkat SMA.

Model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi kooperatif yang melibatkan beberapa anggota kelompok dalam mempelajari bagian materi yang berbeda. Setiap anggota kemudian berbagi pengetahuannya kepada anggota lain, sehingga tercipta pemahaman yang menyeluruh. Kelebihan model ini adalah mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Model ini dikenal pula sebagai "Kooperatif Para Ahli" karena setiap anggota kelompok menjadi ahli dalam materi yang dipelajarinya. Pengetahuan ini kemudian dibagikan kepada anggota lain, sehingga tercipta sinergi dan pemahaman yang mendalam. (Astuti & Widiana, 2017).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh (Kadek, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII dengan ketuntasan belajar mencapai 94% pada siklus II. Kedua, penelitian oleh (Ridha, 2023) yang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Jigsaw dapat meningkatkan kompetensi belajar Matematika pada siswa kelas XI dengan persentase 86,82% yang mengalami ketuntasan. Ketiga, penelitian oleh (Handoko & Hamidi, 2023) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan memahami materi Geografi pada siswa kelas X dengan nilai rata-rata 81 pada siklus II.

Berdasarkan penjabaran di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada materi yang dipelajari dengan metode pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini menggunakan materi unsur pembangun puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang dijabarkan di atas menggunakan materi pada mata pelajaran IPS, Matematika, dan Geografi. Perbedaan kedua, terletak pada subjek penelitian. Penelitian oleh (Kadek, 2023) menggunakan subjek siswa kelas VIII, penelitian oleh (Ridha, 2023) menggunakan subjek siswa kelas XI MIPA, dan pada penelitian yang disusun oleh (Handoko & Hamidi, 2023) menggunakan subjek siswa kelas X. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI, tidak ada lagi penjurusan seperti MIPA, IPS, dan sebagainya karena di SMAN 06 Malang menerapkan kurikulum Merdeka.

Setelah menganalisis beberapa penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami unsur-unsur pembangun puisi dan untuk membuat mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kelas (Rahman, 2018). Pendekatan ini fokus pada upaya perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas melalui serangkaian langkah sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 06 Malang pada siswa kelas XI3 yang berjumlah 34 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan pelaksanaan dua siklus yang masing-masing siklus memiliki tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan tes di akhir setiap siklus. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk cek-list serta tes tulis dalam bentuk pilihan ganda yang dikerjakan oleh siswa. Berikut adalah rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data:

- a. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor hasil belajar siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

- b. Menghitung persentase rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor hasil belajar siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui rata-rata hasil dan motivasi belajar siswa, langkah selanjutnya adalah menafsirkan skor tersebut ke dalam kalimat kualitatif seperti yang dikemukakan oleh (Yunus, 2020) pada tabel berikut

**Tabel 1.** Kriteria Skor Hasil dan Motivasi Belajar Siswa

Rentang Skor	Keterangan	Kategori
85%-100%	Tuntas	Sangat Aktif
75%-84%	Tuntas	Aktif
65%-74%	Tuntas	Cukup Aktif
45%-64%	Tidak Tuntas	Kurang Aktif
0%-44%	Tidak Tuntas	Sangat Kurang Aktif

Kategori keberhasilan pelaksanaan tindakan ini berpedoman pada kriteria: (1) hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika rentang skor berada pada angka 65%-100% dan (2) motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikatakan baik jika rentang skor berada pada angka 75%100%.

Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran Jigsaw dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah metode pembelajaran Jigsaw yang digunakan adalah sebagai berikut (Asmara, 2020):

- Materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian (sub-bab).
- Siswa dibagi ke dalam kelompok yang disesuaikan dengan jumlah sub-bab materi yang akan dipelajari.
- Setiap siswa dalam kelompok memiliki bagian materi yang berbeda.
- Setelah pembagian materi, siswa dengan sub-bab materi yang sama akan berkumpul membentuk kelompok yang disebut sebagai kelompok ahli.
- Tugas siswa di dalam kelompok ahli adalah mempelajari dan memahami sub-bab materi mereka kemudian berdiskusi dan membuat rangkuman.
- Setelah tugas kelompok ahli selesai, setiap siswa kembali pada kelompok semula.
- Siswa menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok semula.

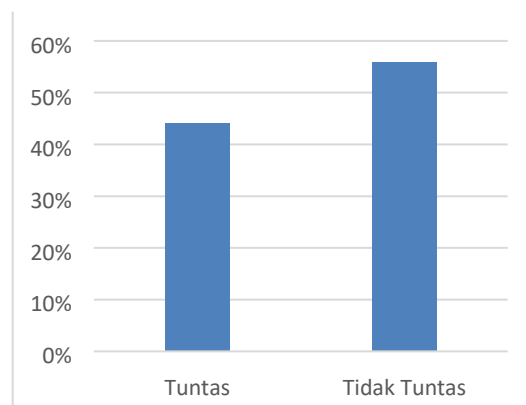
- h. Guru menyampaikan kesimpulan, melakukan evaluasi, mengapresiasi hasil kerja siswa, dan memberikan tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh dari tes dan observasi. Data tes dan hasil observasi dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode Jigsaw. Setiap siswa didorong untuk mencapai hasil terbaik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hosniyah, 2018). Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya bertahan saat proses pembelajaran selesai, tetapi juga dapat digunakan saat dibutuhkan.

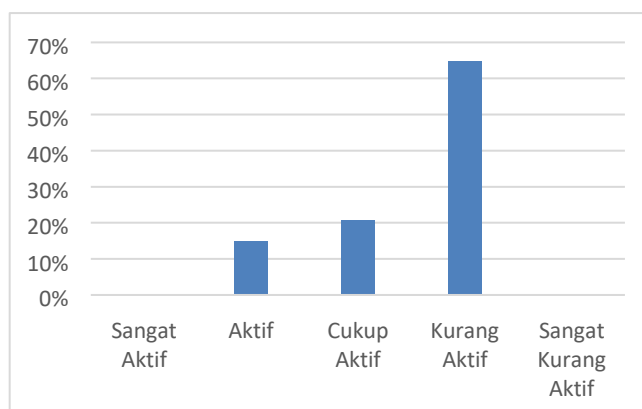
### Pra-Siklus

Peneliti mengetahui kondisi awal siswa sebelum diterapkannya metode Jigsaw atau sebelum tindakan melalui pelaksanaan Pre-Test. Siswa mengerjakan tes tulis dengan tipe pilihan ganda berjumlah 10 soal secara mandiri. Masing-masing soal memiliki bobot 10, jika siswa menjawab dengan benar maka mendapatkan skor 10 setiap soalnya dan mendapatkan skor 0 jika jawaban mereka salah. Sebelum menentukan hasil belajar siswa, peneliti menghitung skor atau jumlah jawaban benar mereka terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil refleksi awal pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah rincian hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan:



**Gambar 1.** Diagram Batang Penilaian Siswa Sebelum Tindakan

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas tidak lebih dari setengah jumlah siswa kelas, yaitu 15 orang dengan skor persentase 44%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas lebih dari setengah jumlah siswa di kelas, yaitu 19 orang dengan skor persentase 56%. Berdasarkan tabel kriteria yang dipaparkan di atas maka penilaian hasil belajar di tahapan pra-siklus dapat dikatakan tidak tuntas. Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi keaktifan atau motivasi belajar siswa di kelas pada tahapan prasiklus, berikut adalah rinciannya:

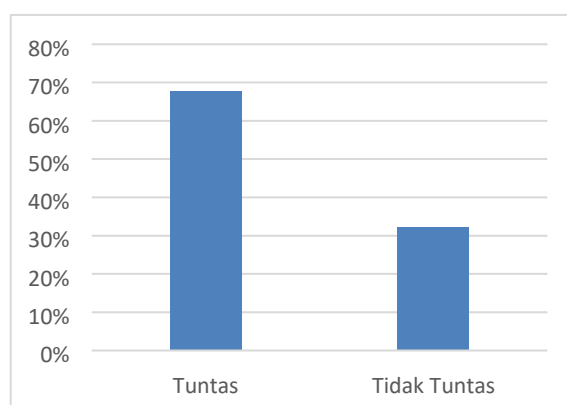


**Gambar 2.** Diagram Batang Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang aktif berjumlah 5 orang dengan persentase 15%, sedangkan siswa dengan kategori cukup aktif berjumlah 7 orang dengan persentase 21%, dan siswa yang kurang aktif berjumlah 22 orang dengan persentase 65%. Dari hasil observasi, beberapa hal yang menunjukkan kurangnya motivasi siswa adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan mengajukan ide, kurangnya fokus pada materi, kurang antusias dalam proses pembelajaran, dan kedisiplinan dalam kehadiran. Berdasarkan data pada tahap pra-siklus dapat memperkuat peneliti untuk melakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode Jigsaw.

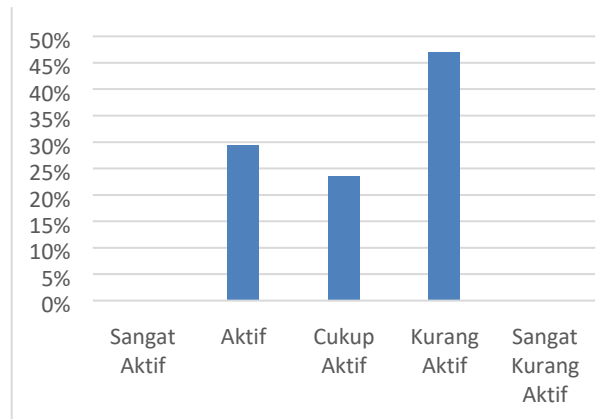
### Siklus I

Sebelum melaksanakan siklus I, penelitian telah menyusun rencana pembelajaran. Materi yang digunakan dalam rencana pembelajaran tersebut adalah unsur-unsur pembangun puisi. Model pembelajaran yang dipilih adalah *cooperative learning* dengan metode Jigsaw sehingga teks materi yang disiapkan telah dibagi menjadi beberapa sub-bab. Unsur pembangun puisi dibagi menjadi 5 sub-bab, yaitu (1) diksi & rima, (2) tipografi & imaji, (3) kata konkret & gaya bahasa, (4) tema & rasa, (5) nada & amanat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan Jigsaw yang telah dipaparkan di atas. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah ringkasan materi yang disusun setiap kelompok dan hasil tes tulis setiap siswa yang diolah untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus I. Berikut rincian hasil belajar siswa pada siklus I:



**Gambar 3.** Diagram Batang Penilaian Siswa Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas dibandingkan dengan hasil pada tahapan pra-siklus. Pada siklus I, 23 siswa dengan skor persentase 68% mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan 11 siswa dengan skor persentase 32% mendapatkan nilai tidak tuntas. Berdasarkan tabel kriteria, maka hasil belajar pada siklus I dapat dikategorikan sebagai tuntas. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi keaktifan atau motivasi belajar siswa di kelas pada tahapan siklus I, berikut adalah rinciannya:

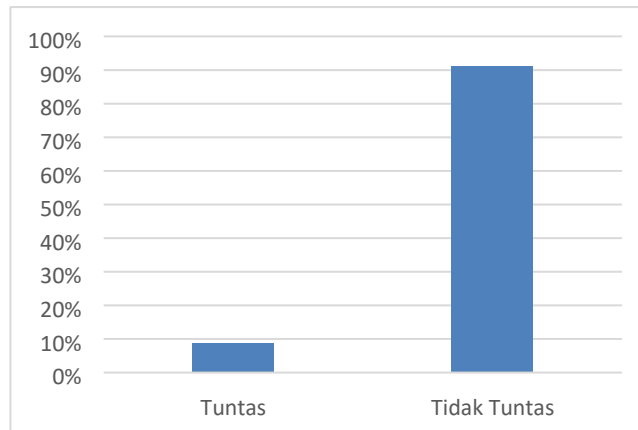


**Gambar 4.** Diagram Batang Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam motivasi belajar. Pada siklus I, siswa yang aktif berjumlah 10 orang dengan persentase 29%, sedangkan siswa dengan kategori cukup aktif berjumlah 8 orang dengan persentase 24%, dan siswa yang kurang aktif berjumlah 16 orang dengan persentase 47%. Dari hasil observasi, beberapa hal yang menunjukkan kurangnya motivasi siswa adalah keaktifan siswa dalam bertanya, kurangnya fokus pada materi, dan kedisiplinan dalam kehadiran. Peneliti masih belum puas berdasarkan hasil dari kegiatan siklus I, sehingga perlu adanya kegiatan siklus II.

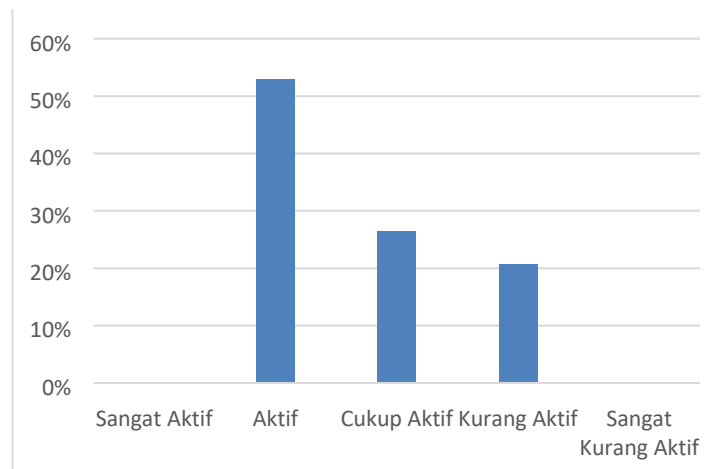
### **Siklus II**

Sama halnya seperti pada siklus I, sebelum melaksanakan siklus II peneliti telah menyusun rencana pembelajaran. Materi yang dipelajari juga sama, yaitu unsur pembangun puisi hanya saja sedikit berbeda pada teks materi yang disiapkan oleh peneliti. Teks materi pada siklus II tidak hanya memuat pemaparan materi, tetapi juga adanya contoh puisi. Tahapan Jigsaw pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Pembagian kelompok dan subbab juga masih sama dengan pembagian pada siklus I untuk menghindari pemahaman ulang yang terlalu jauh pada siswa. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran ini tidak hanya ringkasan materi tetapi setiap kelompok juga membuat peta konsep dari hasil ringkasan. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mendalami materi yang mereka pelajari. Berikut rincian hasil belajar siswa pada siklus II:



**Gambar 5.** Diagram Batang Penilaian Siswa Siklus II

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah siswa secara signifikan yang memperoleh nilai tuntas dibandingkan dengan hasil pada tahapan siklus I. Pada siklus II, pencapaian nilai tuntas siswa mengalami peningkatan yang signifikan berjumlah 31 siswa dengan skor persentase 91% dan 3 siswa dengan skor persentase 9% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Berdasarkan tabel kriteria, hasil belajar pada siklus II tergolong tuntas dan berada pada kategori tertinggi. Peneliti juga melakukan observasi keaktifan atau motivasi belajar siswa di kelas pada siklus II untuk mengukur peningkatannya. Berikut adalah rinciannya:



**Gambar 6.** Diagram Batang Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa. Pada siklus II, siswa yang aktif berjumlah 18 orang dengan persentase 53%, sedangkan siswa dengan kategori cukup aktif berjumlah 9 orang dengan persentase 26%, dan siswa yang kurang aktif berjumlah 7 orang dengan persentase 21%. Dari hasil observasi, beberapa hal yang menunjukkan kurangnya motivasi siswa adalah keaktifan siswa dalam bertanya dan kedisiplinan dalam kehadiran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, peneliti telah puas dengan tindakan yang telah dilakukan.



## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk membuat mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Buktinya adalah skor persentasi hasil belajar siswa pada siklus II adalah 91% dan keaktifan siswa kategori aktif mencapai skor persentase 53%.

Pemilihan model dan metode pembelajaran perlu diperhatikan karena mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik setelah menerapkan metode Jigsaw. Variasi media pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Pada siklus I, siswa hanya membuat ringkasan materi sedangkan pada siklus II, siswa juga membuat peta konsep dari ringkasan yang mereka buat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 36–45. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Astiti, D. K. S., & Widiani, I. W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Sd. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12043>
- Handoko, S. T., & Hamidi, M. F. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Konsep Dasar Geografi Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Pada Kelas 10 (Fase E) Di SMA Negeri 5 Surakarta. *Geadidaktika*, 3(2), 208. <https://doi.org/10.20961/gea.v3i2.78772>
- Hosniyah, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn. *KABILAH : Journal of Social Community*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i1.3268>
- Kadek, W. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Ubud Tahun Pelajaran 2022/2023. *Inovasi Jurnal Guru*, 8, 27–30.
- Noor, A. Z. (2018). Apresiasi Puisi Dalam Gerakan Literasi. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 18–41. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1540>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ridha, M. (2023). Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mipa1 Materi Trigonometri Pada Sman 1 Sakti. *Jurnal Real Riset*, 5(2), 392–401. <https://doi.org/10.47647/jrr.v5i2.1682>
- Sari, R. H. (2023). *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, dan Drama*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Cooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>

- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Yunus, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di Kelas Vi Sdn 06 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 16–26. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1030>